Vol. 7, No. 2, 2022, pp. 221-224
DOI: https://doi.org/10.29210/30031751000

Contents lists available at Journal IICET

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)
ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti

Hubungan gaya kepemimpinan demokratis dosen dengan motivasi belajar mahasiswa

Ananda Jaka Kelana[1], Muhammad Giatman[2], Ernawati Ernawati[3], Dedy Irfan[4], M Yasep setiawan[5]
[1]Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia
[2]Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia
[3]Ikatan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
[4]Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia
[5]Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 27th, 2022
Revised Mar 20th, 2022
Accepted Apr 26th, 2022

Keyword:

Pemimpin
Gaya kepemimpinan
Motivasi belajar
Dosen

ABSTRACT

Tujuan peneliti dalam penelitian ini untuk melihat apakah ditemukan hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis yang dilakukan oleh dosen dengan motivasi belajar mahasiswa S1 Pendidikan teknik Otomotif UNP angkatan tahun ajaran 2020/2021. Objek dalam penelitian yang dilakukan ini adalah mahasiswa S1 pendidikan teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, angkatan tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 60 orang mahasiswa. Peneliti pada kajian ini menggunakan metode kuantitatif, data penelitian yang diproses berasal dari angket yang telah dilakukan validasi oleh ahli kemudian disebarkan dan diisi oleh responden. Data yang didapat diolah dan dilihat apakah ditemukan hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dosen dengan motivasi belajar mahasiswa. Pada penelitian ditemukan adanya hubungan yang signifikan pada gaya kepemimpinan demokratis dosen dengan motivasi belajar mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, hasil perhitungan didapatkan korelasi (r_{hitung}) = 0,699 dan korelasi yang terdapat pada tabel (r_{tabel}) = 0,312 yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

© 2022 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:

Kelana, A. J.,
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: anandajakakelana1989@gmail.com

Pendahuluan

Belajar merupakan sebuah latihan dan proses pengalaman yang relatif mantap, sehingga bisa memberikan perubahan terhadap tingkah laku menjadi lebih baik (Oemar 2014: 154). Belajar merupakan kegiatan atau usaha individu yang melibatkan proses perubahan terhadap sikap yang merupakan hasil dari pengalaman yang didapatkan dalam proses interaksi antara pelaku dengan lingkungannya dimana hal ini melibatkan tiga hal, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotor (Syaiful 2015: 13). Pada proses belajar ini, melibatkan aspek dalam diri berupa pikiran, perasaan, atau gerakan yang mana ini merupakan aspek yang diberi rangsangan yang kemudian akan memberikan respon perubahan sikap yang bisa berupa hal yang dapat diperhatikan ataupun tidak bisa diperhatikan (Hamzah 2016: 11). Jadi belajar merupakan perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.

Motif berasal dari bahasa inggris yaitu *motive* atau *motion,* kemudian menjadi *motivation*, ini memiliki arti sebuah gerak atau sesuatu hal yang dapat bergerak. Hal ini yang disebut dengan niat dan ini bisa

menggerakkan sesorang untuk melakukan tindakan, juga bisa diartikan sebagai suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang yang membuat diri individu itu melakukan suatu tindakan atau suatu perbuatan. Motivasi sederhananya dimaknai sebagai dorongan. Dorongan adalah suatu gerak dalam jiwa dan tindakan seseorang untuk berprilaku. Dorongan ini akan memberikan kekuatan untuk melakukan perubahan terhadap seseorang dan sikap kearah yang lebih positif. Motivasi ini tidak bisa dilihat secara langsung, tapi bisa dipahami dalam perilaku ini sebagai dorongan , rangsangan atau produksi energi untuk terjadinya suatu perilaku (Hamzah 2016: 3). Motivasi adalah dorongan yang bisa membuat suatu perubahan pada kegiatan belajar mahasiswa, ini dapat terjadi disebabkan adanya suatu motivasi untuk melakukan kegiatan belajar dan hal ini dapat memberikan dampak pada hasil kegiatan belajar mahasiswa tersebut. Keberhasilan kegiatan mahasiswa dalam pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal, dipengaruhi oleh adanya motivasi/dorongan (Ahmad 2014: 13). Motivasi ada dua jenis, yaitu: a) *Motivasi intrinsik* merupakan motivasi yang telah ada pada diri individu yang tidak membutuhkan doronga dari luar diri. Sehingga mahasiswa tersebut dengan rela melakukan proses belajar, karena itu hendaknya kegiatan belajar didasari oleh motivasi intrinsik, b) *Motivasi ekstrinsik* merupakan motivasi yang asalnya dari luar. Motivasi ekstrinsik memang tidak menggerakkan mahasiswa dalam kegiatan proses belajar, tapi hal ini tidak berarti motivasi ekstrinsik ini tidak dibutuhkan, karena adanya kemungkinan besar keadaan mahasiswa itu berubah-ubah dan tidak selalu tetap. Motivasi memiliki beberapa ciri-ciri yang ditandai dengan adanya berikut ini: a) Tekun dalam menjalankan semua tugas, b) Ulet menghadapi setiap kesulitan, c) Menunjukkan adanya minat akan berbagai masalah yang ada, d) Lebih suka dalam bekerja sendiri, e) Cepat jenuh akan tugas-tugas yang bersifat rutin, f) Bisa tetap bertahan dengan pendapat, g) Tidak goyah dan cepat melepaskan keyakinan, dan h) Suka mencari dan menyelesaikan berbagai masalah dan soal (Sardiman 2018: 83).

Kepemimpinan adalah sesuatu yang harus dipunyai oleh setiap orang yang menjadi pemimpin dalam organisasi. Efektivitas dari pemimpin terlihat pada kemampuannya memberikan sugesti dan mengajak para anggotanya. Pemimpin dapat membuat semangat dan keinginan kerja, kualitas hidup, keamanan dan juga prestasi suatu badan meningkat dan menurun dalam kepemimpinannya. Semua pemimpin punya peran penting dalam memberikan bantuan pada kelompoknya maupun individu dalam mewujudkan tujuan. Seorang pemimpin dalam hal ini adalah dosen, merupakan anggota dalam kegiatan belajar yang mempunyai kemampuan untuk memandu dan juga mengkoordinasi kerja dalam rangka pencapaian pembelajaran (Umar Sidiq, 2021: 2). Pemimpin pendidikan dalam hal ini dosen sebagai pimpinan teratas dalam proses pembelajaran dalam sebuah organisasi pendidikan diharuskan bisa merumuskan dan melakukan komunikasi terhadap visi dan misi yang jelas untuk memajukan kualitas pendidikan. Peran dosen menjadi semakin komplek, dosen menjadi pemicu terjadinya proses perbaikan menuju arah yang baik dalam pendidikan dengan menyerahkan kepercayaan dan tugas kepada seluruh mahasiswanya. Dalam kegiatannya memimpin itu, seorang dosen akan diikuti oleh mahasiswanya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya. Gaya (style) merupakan suatu bentuk sifat, sikap atau karakter seorang dosen (pemimpin dalam pembelajaran) dalam memimpin mahasiswanya atau menggunakan kemampuan, kebijakan, dan kebijaksanaannya dalam suatu organisasi (kelas belajar) (Samsu, 2014: 77). Gaya seorang dosen dalam memimpin mahasiswanya pada umumnya tidak sama antara satu dosen dengan yang lainnya.

Hal ini terlihat pada sifat, bawaan dan kebijakan atau kondisi yang dihadapi seorang dosen dalam memimpin. Gaya kepemimpinan dosen adalah suatu cara yang digunakan dosen dalam berhubungan dengan mahasiswanya. Gaya kepemimpinan dosen merupakan perilaku yang dipergunakan dosen dalam mengubah pemikiran, rasa, sikap, dan tingkahlaku para mahasiswa yang merupakan bawahannya dalam kegiatan belajar (Jaja Jahari, 2020: 190). Style atau gaya kepemimpinan dari seorang dosen adalah perilaku kepemimpinan yang diperlihatkan dalam proses belajar secara konsisten (Abdul Rahmat, 2017: 118). Gaya kepemimpinan yang sangat cocok diterapkan dalam proses belajar adalah gaya demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis pada umumnya menyatakan bahwa pendapat dari orang banyak adalah lebih baik dari pada pendapat perorangan dan adanya keikutsertaan akan memberikan rasa tanggung jawab bagi orang yang melaksanakannya. Pendapat lain menyatakan partisipasi memberikan dampak positif kepada para anggota (mahasiswa) untuk meningkatkan kemampuan diri para anggotanya, sehingga semua anggota bisa tetap berinovasi dan meningkatkan kreativitas (Nurtanio Agus Purwanto, 2019: 34).

Metode

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan ini digunakan kajian deskriptif dimana penelitian yang dilakukan akan menjelaskan suatu fenomena, kenyataan, kejadian yang sedang terjadi, maupun telah terjadi dan sifatnya korelasional. Penelitian yang bersifat korelasional ini adalah penelitian yang memiliki tujuan bisa menemukan apakah ada tidaknya korelasi antara beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian (Suharsimi 2013: 249). Maksud dari penelitian yang dikaji ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan adanya korelasi pada

variabel X sebagai variabel bebas (Gaya Kepemimpinan Demokratis Dosen) dengan variabel Y sebagai variabel terikat (Motivasi belajar). Kajian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk menemukan apakah terdapat Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Dosen dengan motivasi belajar mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang angkatan tahun ajaran 2020/2021. Data yang diolah dalam artikel ini diperoleh dari hasil sebaran angket yang diberikan kepada responden, yaitu mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang dengan jumlah sebanyak 60 orang. Angket yang digunakan terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan oleh ahli pendidikan untuk mendapatkan validasi sebelum digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Hipotesis yang akan dilakukan pembuktian dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara antara gaya kepemimpinan demokratis dosen (X) dengan motivasi belajar (Y) mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik universitas Negeri Padang Angkatan Tahun ajaran 2020/2021. Maka dalam hal ini hipotesis statistik yang diajukan dalam kajian ini adalah:

H0 : $\rho = 0$, artinya tidak ditemukan hubungan yang positif dan kuat antara gaya kepemimpinan demokratis dosen dengan motivasi belajar mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik universitas Negeri Padang Angkatan Tahun ajaran 2020/2021.

Ha : $\rho > 0$, artinya ditemukan hubungan yang positif dan kuat antara gaya kepemimpinan demokratis dosen dengan motivasi belajar mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik universitas Negeri Padang Angkatan Tahun ajaran 2020/2021.

Untuk membuktikan hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya pada penelitina ini, digunakan perhitungan dengan rumus korelasi product moment. Ringkasan dari hasil data yang diolah dari angket yang telah didapat kembali, terangkum pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 < Ringkasan Analisis Data Penelitian >

Parameter	X	Y	X^2	Y^2	XY
Σ	**3763**	**6682**	**236781**	**746660**	**420053**

Tabel 2 < Ringkasan Hasil Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Dosen (X) dengan Motivasi Belajar (Y) >

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
Uji korelasi	r_{hitung} 0,699	r_{tabel} 0,312	Signifikan pada $\alpha = 0{,}05$ dan N = 60

Hasil pengolahan data angket yang dikembalikan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa koofisien korelasi antara gaya kepemimpinan demokratis dosen (X) dengan motivasi belajar (Y) didapatkan hasil perhitungan r_{hitung} sebesar 0,699 dengan $\alpha = 0{,}05$. Setelah harga r_{hitung} dibandingkan dengan tabel interpretasi koofisien korelasi r pada tabel = 0,312, maka kesimpulan yang didapatkan adalah tingkat hubungan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis dosen dengan variabel motivasi belajar mahasiswa tergolong kuat.

Simpulan

Dari hasil data yang diolah dan bahasan yang disampaikan sebelumnya, maka bisa disimpulkan bahwa ditemukan adanya hubungan yang positif dan kuat antara gaya kepemimpinan demokratis dosen dengan motivasi belajar mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik universitas Negeri Padang Angkatan Tahun ajaran 2020/2021. Kekuatan hubungan gaya kepemimpinan demokratis dosen dengan motivasi belajar mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik universitas Negeri Padang Angkatan Tahun ajaran 2020/2021 ditemukan cukup kuat. Ditemukan bahwa korelasi (r_{hitung}) = 0,699 dan korelasi pada tabel (r_{tabel}) = 0,312, hal ini membuktikan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel.}$

Motivasi belajar menjadi satu faktor yang memberikan pengaruh dalam kegiatan belajar dan mengajar. Faktor eksternal dari motivasi belajar dimana dalam kajian ini yang menjadi bahasan adalah gaya kepemimpinan seorang dosen, sangat menentukan motivasi belajar mahasiswa dan tentu ini juga akan

mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh sebab itu seorang dosen harus bisa mengayomi dan menjadi figur yang baik bagi mahasiswanya agar kemampuan belajar mahasiswanya bisa meningkat. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan diharapkan bisa memperluas penelitian tentang semua faktor yang memberikan pengaruh kepada hasil belajar mahasiswa, baik itu faktor dari dalam diri juga faktor luar diri mahasiswa sehingga setiap hasil penelitian tersebut dapat menjadi sumbangan kemajuan untuk pendidikan di Indonesia kedepannya.

Referensi

Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Zahr Publishing.
Ahmad Rohani. (2014). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hamzah B Uno. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
Jaja Jahari dan Rusdiana. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam.* Bandung: Yayasan Darul Hikam.
Oemar Hamalik. (2014). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi aksara.
Samsu. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jambi: Pusaka.
Sardiman, AM. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
Syaiful Bahri Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta
Umar Sidiq dan Khoirussalam. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.